

ABSTRAK

KB pasca persalinan adalah metode kontrasepsi yang mulai digunakan setelah melahirkan hingga kurun waktu 42 hari yang bertujuan untuk mencegah jarak kehamilan yang terlalu dekat atau kehamilan yang tidak diinginkan. Capaian KB pasca persalinan Kabupaten Klungkung pada tahun 2021 adalah 29,3%. Capaian terendah ditemukan pada UPTD Puskesmas Nusa Penida I, yaitu sebesar 13% yang justru berbanding terbalik dengan capaian cakupan ANC dan kunjungan nifasnya yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelayanan KB pasca persalinan di UPTD Puskesmas Nusa Penida I dari aspek input, proses dan output.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui metode observasi, telaah dokumen dan wawancara mendalam dengan delapan orang informan yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Analisis dilakukan dengan metode *thematic analysis*. Pada penelitian ditemukan bahwa bidan di UPTD Puskesmas Nusa Penida I berjumlah 21 orang. Sebanyak 2 orang sudah memperoleh pelatihan KB pasca persalinan. Ketujuh puskesmas pembantu telah memiliki 1 orang bidan, namun 5 diantaranya belum memiliki tenaga perawat. Pelaksanaan pelayanan KB pasca persalinan didasarkan pada pedoman dari Kementerian Kesehatan. Pada aspek output, capaian pelayanan KB pasca persalinan hingga Bulan Mei 2023 di lokasi penelitian masih tergolong rendah.

Kesimpulan penelitian ini adalah cakupan pelayanan KB pasca persalinan yang rendah di UPTD Puskesmas Nusa Penida I berkaitan dengan kelemahan pada unsur SDM, yaitu faktor beban kerja dan pengalaman pelatihan. Selain itu, beberapa karakteristik masyarakat yang ditemukan menjadi faktor kendala adalah pengetahuan yang rendah, paritas dan kurangnya dukungan suami.

Kata Kunci: Kontrasepsi, Postpartum, Evaluasi

ABSTRACT

Postpartum family planning is a contraceptive method that begins to be used after childbirth up to a period of 42 days which aims to prevent closely spaced or unintended pregnancy. The achievement of postpartum family planning in Klungkung Regency in 2021 was 29.3%. The lowest achievement was found in the UPTD Puskesmas Nusa Penida I (13%) which was inversely proportional to the high coverage of ANC and postpartum visits. This study aims to evaluate postpartum family planning services at UPTD Puskesmas Nusa Penida I from the aspects of input, process and output.

This study used a qualitative descriptive approach. Data were obtained from informants selected using purposive sampling technique. Analysis was conducted using thematic analysis method. The study found that there were 21 midwives at the UPTD Puskesmas Nusa Penida I. A total 2 midwives had received training on postpartum family planning. All seven auxiliary health centers have 1 midwife, but 5 of them do not have a nurse. In the output aspect, the achievement of postpartum family planning services until May 2023 in the study location is still relatively low.

The conclusion of this study is that the low coverage of postpartum family planning services at the UPTD Puskesmas Nusa Penida I is related to weaknesses in the human resources element, namely workload factors and training experience. In addition, some community characteristics that were found to be constraining factors were low knowledge, parity and lack of husband support.

Keywords: Contraception, Postpartum, Evaluation